

VARIASI MAKNA PLESETAN PADA BUKU *REPUBLIK PLESETAN*

KARYA KELIK SUMARYOTO

Naskah Publikasi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



LINA SRIREJEKI

NIM A310090255

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

Nim : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Lina Srirejeki

Nim : A310090255

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : VARIASI MAKNA PLESETAN PADA BUKU *REPUBLIK PLESETAN*
KARYA KELIK SUMARYOTO

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 30 Mei 2013

Pembimbing,

Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

NIK. 412



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LINA SRIREJEKI
NIM : A 310090255
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PBSID
Jenis : Skripsi
Judul : VARIASI MAKNA PLESETAN PADA BUKU *REPUBLIK PLESETAN* KARYA KELK SUMARYOTO

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu memintan ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 September 2013

Yang Menyerahkan

LINA SRIREJEKI

ABSTRAK

VARIASI MAKNA PLESETAN PADA BUKU *REPUBLIK PLESETAN* KARYA KELIK SUMARYOTO (TINJAUAN SEMANTIK)

**Lina Srirejeki, A310090255, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas
Muhammadiyah Surakarta. Surakarta 2013.**

Tujuan penelitian ini ada dua yaitu: (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk plesetan dalam plesetan buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto. (2) Mendeskripsikan variasi makna plesetan dalam wacana plesetan buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah variasi makna plesetan pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat atau akronim yang mengandung plesetan pada Buku *Republik Plesetan* Karya Kelik Sumaryoto untuk menemukan variasi makna. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Tahap analisis data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh, setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya. Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan metode agih. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk bahasa plesetan pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto meliputi plesetan fonologis (19 data), plesetan grafis (24 data), plesetan morfemis (29 data), plesetan frasal (1 data), dan plesetan kalimat (2 data). (2) Variasi makna plesetan pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto yaitu makna denotasi (14 data), makna konotasi (7 data), makna singkatan (25 data), dan makna akronim (31 data).

Kata Kunci: Variasi Makna, Plesetan

.

Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Jadi, kesadaran dan kebenaran bahasa dalam kehidupan manusia memiliki fungsi besar dan berkaitan erat, yaitu untuk mewujudkan daya ungkap manusia yang mencerminkan aspek-aspek sosial (Kridalaksana, 2001:21). Bahasa juga penting

dalam masyarakat sebagai alat komunikasi utama bagi kehidupan manusia sehari-hari.

Sumarlam (2003: 1) menggaris bawahi bahwa sarana komunikasi dalam kegiatan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media). Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi yaitu penggunaan bahasa tulis dalam media cetak, dalam hal ini khususnya yang berupa buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto. Kelik Sumaryoto sendiri dikenal luas oleh masyarakat Indonesia sejak membintangi acara komedi-politik “Democracy” yang lucu, cerdas, dan selalu punya cara dalam menjawab semua persoalan terutama di dalam bidang politik. Karena memang tidak semua masyarakat akan secara gamblang menyatakan apa yang ada dalam pikirannya, maka Kelik berusaha kreatif dengan berbahasa atau berkomunikasi lewat tulisan dalam bentuk plesetan.

Plesetan adalah pemberontakan yang simbolis, cara untuk orang lemah melawan wibawa, dan karena plesetan pada dasarnya bercanda saja, perlawanan ini adalah tidak langsung, semua orang akan menghindari mengatakan sesuatu yang akan menyakiti hati. Tapi, sekalipun plesetan seringkali diremehkan dan dianggap lelucon, mereka kebanyakan berisi isu-isu politik yang serius. Plesetan juga tergolong unik, keunikan itu kadang-kadang muncul dari perbedaan drastis antara apa yang diujarkan dan apa yang dimaksudkan. Sehingga mampu menggelitik rasa penasaran pembaca untuk terus membaca dan menggali makna yang terkandung dalam wacana plesetan. Keunikan pada plesetan mampu membuat makna lebih bervariasi.

Variasi makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari karena para linguist sulit memberikan batasan tentang makna. Setiap linguist memberikan batasan makna sesuai dengan bidang ilmunya yang merupakan

keahliannya. Makna kata dan kalimat tidak akan stagnan dan terus-menerus mengalami dinamisasi seperti halnya si pemakai bahasa. Makna juga tidak terlepas dari bahasa sebagai salah satu unsur pembangun kata dan kalimat juga dapat dipengaruhi oleh konteks. Oleh karena itu, penelitian ini lebih tepat ketika menggunakan tinjauan semantik. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna atau arti (Pateda, 2001: 12). Jadi, semantik merupakan ilmu yang mempelajari dan memberikan masalah arti atau makna dari setiap lingual tertentu. Makna dalam bahasa tertentu, asal mula dan perkembangan arti suatu kata dapat diketahui melalui semantik.

Contoh bentuk plesetan dalam buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto yang dapat menjadikan makna lebih bervariasi yang dimunculkan dari sindiran melalui plesetannya terhadap kondisi politik negeri ini.

Data (1)

Dalam kiprahnya Mbah Maridjan yang sepantasnya layak untuk ditunjuk menjadi *Menteri Dalam Negeri (Mendagri)*. Karena dalam tugas kesehariannya beliau sudah disibukkan dengan kegiatan uji nyali yaitu, Mendagri Gunung Merapi. (BRP 19).

Berdasarkan hasil analisis pada contoh data di atas, mendagri (baca mendaki) adalah kegiatan menaiki gunung, bukit, dsb (KBBI, 2008: 287). Meskipun awalnya kata mendagri merupakan singkatan dari Menteri dalam Negeri, tidak berarti dimaknai menteri yang bertugas mengurus urusan di dalam negeri. Tetapi, makna kata mendagri (baca mendaki) bila dikaitkan dengan konteks pada data (1), adalah mendaki gunung merapi sesuai dengan kegiatan Mbah Maridjan. Data (1) termasuk ke dalam makna kognitif karena mengacu pada makna yang sebenarnya.

Persoalannya kemudian adalah bagaimana bentuk-bentuk plesetan dalam buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto dan bagaimana variasi makna plesetannya. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi

bentuk-bentuk dan variasi makna plesetan pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Variasi Makna Plesetan Pada Buku *Republik Plesetan* Karya Kelik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Arifin (2011: 54) adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variasi Makna Plesetan Pada Buku *Republik Plesetan* Karya Kelik Sumaryoto.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat atau akronim yang terdapat pada Buku *Republik Plesetan* Karya Kelik Sumaryoto. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto. Penerbit Jagad Media Inc Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Teknik simak catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimakian secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data yang diinginkan.

Tahap analisis data dilakukan dengan mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh, setelah itu diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya. Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Adapun teknik lanjutannya adalah teknik lesap untuk mengetahui variasi maknanya, dengan penyajian informal.

Adapun teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan data diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu (Lexi J. Moleong dalam Sarwiji Suwandi, 2008: 69). Triangulasi data dilakukan dengan memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini disajikan bentuk-bentuk dan variasi makna plesetan yang diperoleh sejalan dengan kerangka berfikir dan pendekatan yang sudah dikembangkan dalam penelitian ini.

1. Bentuk-bentuk Plesetan pada Buku *Republik Plesetan* Karya Kelik Sumaryoto

Bentuk-bentuk plesetan yang ditemukan dari hasil analisis data pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto meliputi, plesetan fonologis, plesetan grafis, plesetan morfemis, plesetan frasal, dan plesetan kalimat.

a. Plesetan Fonologis

Plesetan fonologis (bunyi), yakni plesetan sebuah fonem atau lebih dalam leksikon. Berikut adalah penjabaran hasil analisis bahasa plesetan fonologis pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto.

(1) Jawa Cingur

Kata **Jawa Cingur** merupakan bentuk plesetan fonologis dari **Jawa Timur** yang ditandai dengan diubahnya fonem /t/ > /c/. Adapun maksud plesetan pada data (1) adalah Jawa Timur. Munculnya plesetan ini berawal dari nama salah satu makanan yang sangat familiar dari daerah Jawa Timur yaitu rujak cingur.

b. Plesetan Grafis

Plesetan grafis (huruf) yakni plesetan gabungan huruf dengan menjadikannya sebagai singkatan. Berikut penjabaran hasil analisis bentuk bahasa plesetan grafis pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto.

(2) Sudah Tua Masih Jomblo (STMJ)

Data (2) menunjukkan bentuk plesetan grafis. Hal ini ditandai dengan digabungnya beberapa huruf pada setiap awal kata (*s*)usu (*t*)elur (*m*)adu (*j*)ahe sehingga membentuk suatu singkatan yaitu *STMJ*. Kepanjangan dari STMJ adalah susu, telur, madu, dan jahe. Namun, setelah diplesetkan kepanjangan STMJ ialah *sudah tua masih jomblo*. Plesetan pada data (2) berawal dari status seseorang yang sudah mempunyai cukup umur namun belum kunjung menikah.

c. Plesetan Morfemis

Plesetan morfemis (leksikon), yakni plesetan sebuah kata dengan cara “menjadikan” atau “menganggapnya” sebagai singkatan berupa akronim. Misalnya kata Tikus diplesetkan menjadi “Tindakannya Rakus”. Berikut penjabaran hasil analisis bentuk bahasa plesetan morfemis pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto.

(3) Serius tapi santai (sersan)

Data (3) menunjukkan bentuk plesetan morfemis. Hal ini ditandai dengan adanya singkatan dari kalimat (*ser*)ius tapi (*san*)tai menjadi sebuah akronim berupa kata *sersan*. Plesetan pada data (3) muncul dari pola pikir seorang pejabat pemerintah yang terkesan serius tapi tidak tergesa-gesa alias santai.

d. Plesetan Frasal

Plesetan frasal (kelompok kata), yakni plesetan kelompok kata seperti plesetan tipe kedua, dengan menjadikannya sebagai singkatan berupa akronim. Misalnya frase botol lampu diplesetkan menjadi bodoh

tolol. Berikut penjabaran hasil analisis bentuk plesetan pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto.

(4) Beras Murah (Mutu Rendah)

Data (4) menunjukkan bentuk plesetan frasal. Ditandai dengan adanya kelompok kata yang dijadikan sebagai singkatan berupa akronim dari *beras (mu)tu (r)nd(ah)* menjadi *beras murah*. Plesetan pada data (4) berkenaan dengan adanya pembagian beras murah yang dilakukan oleh Bulog di lingkungan pasar-pasar. Beras yang dibagikan ternyata tidak layak dan banyak kutu maka muncullah plesetan beras mutu rendah.

e. Plesetan Kalimat

Plesetan kalimat (ekspresi), yakni plesetan sebuah kalimat dengan cara memengganti struktur dan intonasi kalimat. Tetapi mengubah kata-katanya sehingga mengubah makna keseluruhan struktur itu. misalnya, kalimat ayo maju-maju, menjadi tidak maju-maju.

(5) Sekali merdeka, merdeka sekali!

Bentuk plesetan berupa kalimat dari semboyan *sekali merdeka, tetap merdeka*, hal itu ditandai dengan diubahnya struktur kalimat awal dengan menambah kata *sekali* dan menghapus kata *tetap* sehingga menjadi *sekali merdeka, merdeka sekali!* Data (5) merupakan jenis plesetan kalimat karena struktur asalnya telah berubah dengan ditiadakannya kata *tetap* pada kalimat *sekali merdeka tetap merdeka*. Plesetan pada data (5) bermula dari sikap.

2. Variasi Makna Plesetan pada *Republik Plesetan* Karya Kelik Sumaryoto

Variasi makna yang ditemukan pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto diantaranya makna denotasi, makna konotasi, makna singkatan, dan makna akronim.

a. Makna Konotatif

Makna konotasi adalah makna yang muncul dari makna kognitif. Makna konotatif cenderung pada hal-hal (makna) yang negatif. Contoh, *ah, dasar perempuan*, kata perempuan cenderung bermakna suka bersolek, suka pamer, dan egoistis.

(1) Kualat Lumpur

Hal ini terbukti kalau Malaysia memiliki ibukota *Kuala Lumpur*. Kini Sidoarjo memiliki Ibukota *Kualat Lumpur*. (BRP: 51)

Kuala Lumpur diplesetkan menjadi kualat lumpur. Makna kata kualat adalah mendapat bencana (KBBI, 2008: 744), sedangkan makna kata lumpur adalah tanah lunak berair, becek (KBBI, 2008: 848). Makna kualat lumpur terkait dengan konteks pada data (1) adalah diibaratkan sebagai nama ibukota di daerah Sidoarjo yang muncul akibat adanya semburan lumpur. Makna tersebut mengandung makna yang negatif karena mengungkapkan sebuah dampak buruk dari suatu kejadian dan bukan merupakan makna sebenarnya. Oleh karena itu, makna pada data (1) termasuk makna konotatif.

b. Makna Kognitif

Makna kognitif (makna deskriptif/denotatif) adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan. Makna kognitif merupakan makna yang sebenarnya atau apa adanya. Contoh, *Rumah itu bagus*, maka dalam artian sesungguhnya memang nyata bahwa rumah yang dimaksud bagus.

(2) Jawa Cingur

Pria yang satu ini secara kebetulan berasal dari *Jawa Cingur*. He he, maksudnya *Jawa Timur*. (BRP: 13)

Frasa Jawa Timur diplesetkan menjadi Jawa Cingur. Kata Jawa memiliki makna suku bangsa yang berasal atau mendiami pulau Jawa, sedangkan makna kata cingur adalah hidung dan bibir atas kerbau atau sapi (KBBI, 2008: 268). Kata cingur akan bermasalah bila dikaitkan dengan kata Jawa, maka kata cingur diubah menjadi kata timur. Makna Jawa Timur dikaitkan dengan konteks adalah daerah asal seseorang yang berada wilayah Jawa bagian timur. Makna pada data (2) termasuk ke dalam makna kognitif karena mengacu pada makna yang sebenarnya.

c. Makna Emotif

Makna emotif adalah makna yang melibatkan perasaan penulis dan pembaca ke arah yang positif. Contoh, *perempuan itu ibu saya*, kata perempuan mengandung sifat keibuan, kasih sayang, lemah lembut, berhati manis.

(3)Serius tapi santai (sersan)

Beliau adalah sosok seorang pakar komunikasi yang smart. Maksudnya pola pikirnya mirip smart, gareng, petruk, dan bagong. Istilah lainnya adalah *sersan alias serius tapi santai*. (B.R.P : 10).

Kata sersan diplesetkan menjadi sebuah akronim yaitu serius tapi santai. Makna kata sersan ialah pangkat bintara dalam tentara (KBBI, 2008: 1289). Adapun makna setelah diplesetkan terkait dengan konteks yaitu serius tapi santai (sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu

dalam keadaan tenang). Makna pada data (3) disebut makna emotif karena makna serius tapi santai tidak mengandung sifat negatif.

3. Simpulan

Berdasarkan analisis data ditemukan bentuk-bentuk plesetan pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto yaitu bentuk plesetan fonologis, plesetan grafis, plesetan morfemis, plesetan frasal, dan plesetan kalimat. Sedangkan variasi makna plesetan pada buku *Republik Plesetan* karya Kelik Sumaryoto meliputi, makna kognitif, makna konotatif, dan makna emotif.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana. Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Penelitian dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Sumarlam, dkk. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Jakarta: Media Perkasa.